

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual mulia, serta keterampilan yang diperlakukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut UU No. 12 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Hamalik, 2008) merumuskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, materi/isi atau bahan pelajaran serta metode cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan Pendidikan Nasional, menurut UU RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, Bab II, Pasal 4 (dalam Sumaatmaja, 1996) menyatakan bahwa Pendidikan Nasional Berdasarkan Pancasila, bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Keberhasilan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan, selain terkait dengan aspek kurikuler dan juga menyangkut kemampuan gurunya. Oleh karena itu, dari pihak guru selalu dituntut kepedulian untuk selalu mengaktualisasikan diri dengan berbagai hal yang berhubungan dengan tugas dan peranannya. Dalam hal ini, dioerlukan adanya pendidik professional termasuk guru geografi disekolah-sekolah dasar dan menengah.

Jika guru ingin mengemban tugas tersebut secara baik sesuai dengan apa yang dicita-citakan, maka guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang dapat menjamin pelaksanaan tugasnya sesuai dengan tujuan pendidikan. Kemampuan dasar yang harus dimiliki guru menurut buku II program akta V-B, 1982 (dalam sumaatmadja, 1996) adalah menguasai bahan pelajaran, mengelola program belajar-mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. Pada proses pelaksanaan pendidikan dan pengajaran langsung kepada anak, guru dituntut kemampuan dasar yang dimiliki harus menciptakan suasana yang serasi dengan pokok bahasan dan tujuan yang harus diciptakan.

Menurut Sudjana (2009). Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat beberapa faktor yang merupakan penentu lancar atau tidaknya kegiatan proses

belajar mengajar. Faktor-faktor itu antara lain (1) *instrumen input* yaitu ; kurikulum, perpustakaan, guru dan sebagainya, (2) *raw input* yaitu ; siswa, motivasi, cara belajar dan sebagainya, dan (3) *environmental input* yaitu ; lingkungan fisik dan sosial budaya.

Dari ketiga faktor utama yang mempengaruhi lancar tidaknya proses pembelajaran tersebut di atas, motivasi adalah salah satu hal yang harus diperhatikan oleh pelaksana pendidikan khususnya di dalam lingkungan sekolah untuk memberikan implikasi positif bagi peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan pada dewasa ini perihal motivasi sangatlah minim diberikan kepada siswa, sementara prestasi yang dijadikan sebagai tolok ukur siswa yang berkarakter cerdas dipengaruhi salah satunya melalui pemberian motivasi oleh guru kepada siswa karena peran guru sangat vital dalam proses pembelajaran dan pembentukan mental siswa untuk peningkatan prestasinya.

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan pedagogis yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang motivasinya tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah yang lebih positif. Pandangan ini sesuai dengan Pendapat (Prayitno, 1989): “Siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai motivasi yang tinggi. Begitu pula halnya bila kita lihat dalam proses belajar mengajar siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam setiap mata pelajaran akan melakukan kegiatan lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam pelajaran. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam setiap mata pelajaran maka prestasi yang diraih juga akan lebih baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMA negeri 1 kepenuhan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar geografi siswa berasal dari dalam (intrinsik). Faktor dari dalam; setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, ada yang kuat dan ada yang lemah. Motivasi belajar geografi siswa kelas X SMA negeri 1 kepenuhan cenderung lemah. Hal ini dapat diketahui dari sikap siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa cenderung kurang memperhatikan dan masih ada yang berbicara sendiri pada saat guru memberikan pelajaran. Keaktifan atau antusiasme belajar kurang karena siswa menganggap pelajaran geografi sulit dipahami dan tidak menarik. Seperti yang

dijelaskan guru bidang studi geografi masih banyak yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar.

Permasalahan belajar ini tentunya tidak bertumpu pada keadaan siswa yang memiliki motivasi lemah. Selama kegiatan belajar mengajar tentu siswa mempunyai persepsi tentang metode mengajar gurunya. Persepsi ini dapat berupa baik maupun kurang baik. Bagi siswa yang memiliki persepsi baik tentang metode mengajar gurunya tentunya akan membuat siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh, namun berbeda bagi siswa yang mempunyai persepsi kurang baik tentang metode mengajar guru yang digunakan, mereka cenderung akan bermalas-malasan untuk mengikuti pelajaran, bahkan mungkin asyik sendiri dengan temannya. Setiap guru diharapkan dapat menggunakan metode yang bervariasi dan tepat untuk diterapkan didalam kelas yang terdapat bermacam-macam siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda. Metode mengajar guru geografi di SMA Negeri 1 Kepenuhan masih kurang karena penggunaan metode mengajar guru yang selalu monoton, kurang bervariasi sehingga siswa merasa cepat bosan dalam mengikuti pelajaran.

Pada dasarnya banyak faktor yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, baik faktor dari dalam maupun dari luar, yaitu salah satunya dengan menggunakan media yang sudah ada, sehingga media yang diterapkan dalam pengajaran hendaknya bisa meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar itu sendiri.

Ada banyak sumber yang dapat digunakan oleh siswa guna menambah pengetahuan mengenai materi pelajaran geografi. Salah satunya yaitu media

elektronik yang langsung menayangkan tentang gejala alam dan interaksi kehidupan manusia. Dengan melihat tayangan tersebut siswa mwndapat pengetahuan geografi tentang terjadinya gejala alam. Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa maka diharapkan akan terjadi peningkatan hasil belajarnya.

Menyadari permasalahan tersebut peneliti menganggap perlu dibahas dan diteliti tentang “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Matapelajaran Geografi di Kelas X SMA Negeri 1 Kepenuhan di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut: Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, keaktifan dan motivasi belajar geografi kurang, metode mengajar guru geografi yang monoton, siswa tidak mendapatkan motivasi dari guru yang seharusnya didapat setiap awal proses belajar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah dalam penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah: Peran guru, motivasi belajar siswa pada matapelajaran geografi di kelas X semester genap SMA negeri 1 Kepenuhan tahun ajaran 2012/2013.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada matapelajaran geografi di kelas X semester genap SMA negeri 1 Kepenuhan tahun ajaran 2012/2013 ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada matapelajaran geografi di kelas X semester genap SMA negeri 1 Kepenuhan tahun ajaran 2012/2013?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada matapelajaran geografi di kelas X semester genap SMA Negeri 1 Kepenuhan Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada matapelajaran geografi di kelas X semester genap SMA Negeri 1 Kepenuhan tahun ajaran 2012/2013.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan masukan kepada guru khususnya guru bidang studi geografi untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada matapelajaran geografi di kelas X semester genap SMA Negeri 1 Kepenuhan tahun ajaran 2012/2013.

2. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada matapelajaran geografi di kelas X semester genap SMA Negeri 1 Kepenuhan tahun ajaran 2012/2013.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti tentang gambaran bagaimana motivasi belajar siswa kelas X semester genjil pada matapelajaran geografi.
4. Sebagai bahan masukan bagi rekan penulis lainnya yang berminat untuk meneliti masalah yang sama di lokasi yang berbeda.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY